

PROFIL ANAK JALANAN DI KOTA PEKANBARU

Bedriati Ibrahim

ABSTRACT: *This study aims to find, analyze and describe the characteristics of street children, child driving factors become street children, and crimes of street children. This type of research is descriptive penelitian. The data used to complete this study consists of the data Primary and Secondary Data. Primary data were obtained berdasarkan field research using the Structured Interview list has been prepared. while secondary data obtained from the relevant institutions and library materials related to the presence of street children in the city of Pekanbaru. The technique of data pengambilan is by observation, structured interviews and documentation. The data is then processed ririskiky percent described it descriptive. Based on the findings of the research field is 1.) Characteristics of street children in the city of Pekanbaru which include sex men aged 14-16 years, a job selling newspapers, state schools generally do not go back to school, junior high school level, area of origin of street children is in the province of Riau, hours of work 4-6 hours per day, capital comes from an agent, revenue Rp10,000 to Rp20,000, usability pendapaan to eat, ideals ciata want the driver, hope street children want to go back to school, where living with parents, long become street children 3-4 years 2.) factors driving children streets become street children, who told them to work is their own will and reason to work because of economic pressures. 3.) criminal acts of street children include forms of criminal acts are stealing and pickpocketing, the reason of criminal activity because it requires money, victims of criminal acts asyarakat around, many street children who have experienced violence, violence is a form of physical violence, abusers thugs, an effort to avoid violence by allowing only what is experienced, there are street children who had sexual intercourse, sexual intercourse with prostitutes, sexual intercourse is the reason of their own accord, street children into the community, never experienced acts of violence from other communities in the form of physical violence, street children many motorcycle accident, street children ever done hanyab raided and records, street children are not satisfied with the government's treatment of the desired concrete form of government is skills training and daily needs.*

Keywords: *Profile, Street Children, Pekanbaru*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia tidak lepas dari pelaksanaan pembangunan didaerah karena pada hakikatnya pembangunan nasional adalah pembangunan seluruh daerah yang ada di wilayah kesatuan Republik Indonesia. Sebagai bagian dari Negara Republik Indonesia, Pekanbaru juga tidak lepas dri pembangunan. Kota Pekanbaru sebagai ibukota provinsi Riau yang terus berkembang menuju kepada bentuk kota besar. Segala bentuk pembangunan dapat dilihat di kota bertuah ini.

Fenomena ini menandai bahwa Pekanbaru sedang mengalami perkembangan yang pesat. perkembangan ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya ruko- ruko, lembaga – lembaga pendidikan, tempat ibadah dan pembangunan pusat perbelanjaan. selain itu dipekanbaru sering diadakan acara- acara besar berskala nasional

seperti festival musik, kebudayaan, pendidikan dan olahraga.

Namun seiring dengan pesatnya perkembangan kota pekanbaru ternyata menimbulkan konsekuensi logis terhadap timbulnya berbagai masalah seperti: kependudukan, kemiskinan, lapangan pekerjaan, keamanan, kebersihan, pemukiman liar dan sebagainya. Salah satu masalah yang paling menarik untuk dibahas saat ini adalah masalah kependudukan dan kemiskinan yaitu anak jalanan.

Secara umum anak jalanan muncul dikota pekanbaru sudah tumbuh menjadi sebuah kota besar dengan segala kemewahan dan kejayaan sehingga menarik perhatian anak jalanan untuk turun kejalan. fenomena anak jalanan merupakan suatu fenomena yang tidak baru lagi. Fenomena anak jalan benar- benar dapat dirasakan dikota-kota sedang berkembang dan kota – kota besar. Baranch (1995:53) berpendapat dikota – kota

besar merupakan organisme (bentuk kehidupan) manusia yang paling kompleks. Pemusatan penduduk dengan ragam kegiatan yang sangat banyak, terdiri dari bangunan- bangunan yang sangat besar, pra sarana, pelayanan dan pemerintah serta mekanisme pasar.

Anak jalanan merupakan suatu komunitas yang berada di jalanan. Dalam hidup kesehariannya, anak- anak di jalanan melakukan interaksi dengan berbagai elemen sosial yang ada di jalanan, baik sesama anak maupun orang dewasa dengan berbagai latar belakang dan profesi. Menurut Baihaqi (1999 : 3) anak jalanan dibagi menjadi 2 kategori. Pertama, anak jalanan punya komunitas. Mereka masih memiliki orang tua, ada tempat tinggal yang jelas meski dipinggir- pinggir gang sebagai kaum urban. Kedua, anak jalanan gelandangan. Mereka sudah hubungan dengan orang tua dan anggota keluarga lain. Selama 24 jam hidup dan bekerja atau di emper- emper toko. Anak- anak dari keluarga yang tidak mampu seringkali mengalami ketidakadilan dalam memperoleh hak- hak mereka sebagai anak. Hal ini berarti semakin bertambahnya keluarga tidak mampu, maka akan semakin banyak jumlah anak yang kehilangan kesempatan dalam mendapatkan pendidikan yang memadai dan harapan hidup yang lebih baik.

Kemiskinan merupakan penyebab dan akibat pendidikan rendah. Dengan demikian kepada kelompok penduduk yang berpendidikan rendah akan lebih banyak memunculkan kemiskinan. Hal inilah yang di duga sebagai akibat tingginya persentase anak jalanan yang berasal dari rumah tangga miskin dan mempunyai Kepala Rumah Tangga (KRT) yang berpendidikan rendah. (Thapa (1996) dalam Usman dan Nachrowi (2004: 35).

Anak- anak jalanan merupakan pekerja yang rentan dieksploitasi. Beberapa diantara mereka mampu mengkombinasikan kerja jalanan dengan sekolah , namun banyak diantara mereka di eksploitasi dan ditipu oleh orang- orang dewasa dan yang sebayanya, serta harus harus berjam- jam untuk mendapatkan penghasilan.

Badan perencanaan pembangunan kota pekanbaru bekerjasama dengan jurusan Sosiologi UNRI (2003:10) menemukan anak jalanan seringkali mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari anak jalanan lain seperti pedagang asongan , preman, para agen pengecer yang memperkerjakan mereka. Hal ini disebabkan posisi lemah

seseorang anak memperkuat kemungkinan untuk mendapatkan perlakuan buruk, misalnya seorang anak mendapat perlakuan buruk dari pengecer jika barang yang dijajahkan tidak terjual habis. Beberapa resiko yang dialami anak jalanan , yaitu mereka yang pernah diperas/ dipalak/ ditodong sebesar 21,9% dipukul/dikeroyok 19,3 % ditangkap 8,9 % jatuh dari kendaraan 8,7% tertabrak kendaraan 7,3% dan lain seperti pelecehan seksual , disodomi atau diperkosa. PMKM Unika Atma Jaya dalam Usman Nachrowi.

Menurut UUD 1945 anak terlantar itu dipelihara oleh negara. Artinya pemerintah mempunyai tanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pembinaan anak- anak terlantar , termasuk anak jalanan . Hak – hak azasi anak terlantar dan anak jalanan, pada hakekatnya sama dengan hak- hak asasi manusia pada umumnya, seperti halnya tercantum Dalam UU No. 39 Tahun 1999 tentang hak azasi manusia.

Sebagaimana anak- anak lain, anak jalanan juga memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan yang layak agar mereka dapat tumbuh sesuai dengan masa berkembang. Baik perkembangan fisik maupun mentalnya , seperti mendapatkan hak pendidikan , pelayanan kesehatan, bermain dan sebagainya.

Hakim dan Ningsih(1999: 17) menyatakan pada masyarakat modern , tingkat pendidikan yang diraih oleh seseorang sangat mempengaruhi kedudukannya tersebut. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula status sosialnya. Dikarenakan pendidikan yang rendah , maka para anak jalanan hanya dapat bekerja di sektor informal yaitu sebagai pedagang asongan, penjual koran, penyemir sepatu dan pengamen. Sedangkan dalam sektor ini sudah dibutuhkan waktu kerja yang panjang untuk mendapatkan penghasilan yang memadai sehingga banyak anak yang terpaksa meninggalkan atau tidak sekolah sama sekali.

Keberadaan ini diperparah oleh sikap orang tua yang lebih condong anaknya bekerja dan menghasilkan uang dan tidak menjanjikan apa- apa. Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan , melihat dari usianya seharusnya mereka berada di bangku sekolah bukannya ditempat kerja.

Dalam penelitian ini, lebih memfokuskan pada anak- anak usia sekolah yaitu yang berumur 5- 18 tahun, mereka menghabiskan sebagian waktunya di jalanan atau tempat umum lainnya serta

mereka mencari nafkah dijalanan.

Kata profil berasal dari bahasa Italia yaitu *Profile* dan *Profilare* yang berarti gambaran garis besar. Teks profil tokoh berisi riwayat hidup singkat yang biasanya berisi data pribadi, keistimewaan, keunggulan, atau hal lain yang menarik untuk diungkapkan. Trianto dalam Restia (2009:13). Khotimah (2007:11) berpendapat profil adalah cara memandang dari segala sisi, raut muka atau sketsa biografis serta dapat diartikan juga sebagai bentuk gambaran umum kehidupan seseorang atau kelompok yang dianggap menarik untuk di ungkapkan.

Suyanto dan Hariadi (2002;23) berpendapat bahwa anak secara garis besar adalah seseorang yang berusia dibawah 18 tahun. Anak-anak secara hukum bukan saja berhak untuk tumbuh kembang secara wajar, dan dapat melangsungkan pendidikan secara maksimal, tetapi juga berhak untuk perlindungan sosial atas hak-hak termasuk hak hidup dan memperoleh jaminan kesejahteraan sosial yang layak. Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliranan dijalanan atau tempat- tempat umum lainnya. Departement sosial RI dalam Usman dan Nachrowi (2004 , termasuk :12).

WHO dalam KPAID kota Pekanbaru (2008-2) menyatakan bahwa anak berada dijalan karena:

1. Kelurga yang berantakan
2. Konflik bersenjata
3. Kemiskinan
4. Bencana alam dan bencana yang dibuat manusia ik b
5. Pelecehan fidan seksual
6. Eksploitasi oleh orang dewasa
7. Migrasi

Menurut Usman dan Nachrowi(2004-32) motivasi anak turun ke jalan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang terdapat dalam diri dan keluarga yang menjadi pendorong anak untuk turun ke jalan , sedangkan faktor eksternal merupakan hal- hal yang terjadi diluar yang menarik anak untuk bekerja.

Anak jalanan dibedakan menjadi 4 kelompok, yaitu :

1. Anak-anak yang tidak berhubungan lagi dengan orang tuanya (*Children Of The Street*). Mereka tinggal 24 jam di jalanan dan meng-

gunakan semua fasilitas jalanan sebagai ruang hidupnya. Hubungan dengan keluarga sudah terputus. Kelompok anak ini disebabkan oleh faktor sosial psikologis keluarga, mereka mengalami kekerasan, penolakan, penyiksaan dan penceraian orang tua.

2. Anak-anak yang berhubungan tidak teratur dengan orang tua. Mereka adalah anak yang bekerja di jalanan (*childre on the street*). Mereka seribkali diidentifikasi sebagai pekerja migran kota yang pulang tidak teratur kepada orang tuanya di kampung.
3. Anak-anak yang berhubungan teratur dengan orang tuanya. Mereka tinggal dengan orang tuanya, beberapa jam dijalanan sebelum atau sesudah sekolah.
4. Anak-anak jalanan yang berusia di atas 16 tahun. Mereka beada di jalanan untuk mencari kerja, atau masi dalam suatu pekerjaan. Umumnya mereka sudah lulus SD atau SLTP.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2000 telah ditetapkan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak yaitu :

1. Segala pekerjaan dalam bentuk perbudakan atau sejenisnya.
2. Segala pekerjaan yang memanfaatkan, menyediakan atau menawarkan untu pelacuran, produksi pornografi, pertunjukan porno atau perjudian.
3. Segala pekerjaan yang memanfaatkan, menyediakan atau melibatkan anak untuk produksi dan perdagangan minuman keras, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya.
4. Semua pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak. Tim Sinar Grafika (2003:111)

Untuk mengetahui data anak jalanan berdasarkan jenis pekerjaannya pada tahun 2008 dapat dilihat pada tabl 1.1 dibawah ini

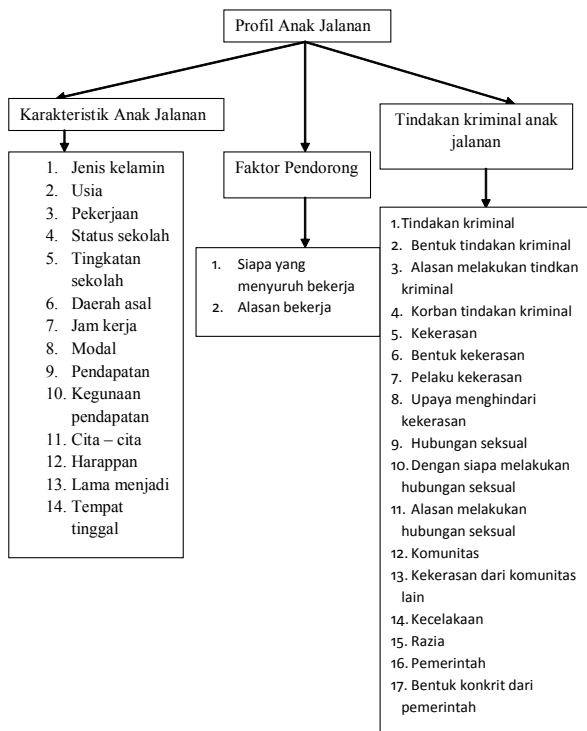
Tabel 1
Jumlah Anak yang Bekerja Turun ke
Jalan Menurut Jenis Pekerjaannya di
kota Pekanbaru tahun 2008

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Calo Oplet	1	1
2	Jualan Koran	61	48
3	Meminta-minta	9	6
4	Pemulung	3	2
5	Pengamen	23	18
6	Penyapu mobil	1	1
7	Pengamen, jual koran, penyapu mobil	19	15
8	Pengamen, jual koran, kenek, penyapu mobil	5	4
9	Jualan koran dan penyapu mobil	4	3
10	Tidak menjawab	2	2
Jumlah		128	100

Sumber : KPAID kota Pekanbaru

Anak jalanan secara konseptual sesungguhnya merupakan salah satu kelompok anak yang terkategori rawan. Anak rawan pada dasarnya adalah sebuah istilah untuk menggambarkan kelompok anak-anak yang karena situasi, kondisi, dan tekanan-tekanan kultur maupun struktur menyebabkan mereka belum atau tidak terpenuhinya hak-haknya bahkan seringkali pula dilanggar hak-haknya.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah Deskriptif. Menurut Pabundu (2005:4) penelitian Deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan menggung-

kapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberi analisis.

Sebagaimana dituangkan dalam judul penelitian ini, maka yang dijadikan daerah penelitian adalah kota Pekanbaru, dimana anak jalanan tersebut tersebar di beberapa lokasi yaitu:

1. Lampu merah SKA sebanyak 11 responden
2. Lampu merah harapan raya sebanyak 7 responden
3. Lampu merah pasar pagi arengka sebanyak 10 responden
4. Pusat perbelanjaan ramayana sebanyak 7 responden
5. Lampu merah TB. Gadang sebanyak 2 responden
6. Lampu merah jembatan leton sebanyak 6 responden
7. Lampu merah simpng Gramedia sebanyak 4 responden
8. Lampu merah depan kantor gubernur sebanyak 8 responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak jalanan yang ada di kota Pekanbaru, yang berjumlah 222 orang. Dinas sosial (2009). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik Random Sampling. Random Sampling yaitu penarikan sampel yaitu penarikan sampel acak sehingga setiap unit penelitian diberi populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Pengambilan data yang relevan dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan dan informasi dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi yaitu dilakukan secara sistematis,
2. Wawancara Terstruktur
3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan 2 sumber data, yaitu data primer yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan daftar wawancara terstruktur yang telah dipersiapkan. Disamping itu juga dipergunakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga-lembaga yang terkait serta bahan-bahan kepustakaan yang berhubungan dengan keberadaan anak jalanan di kota Pekanbaru.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisa secara Kualitatif Deskriptif. Adapun rumus sederhana yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Besar persentase alternative jawaban
 F : Frekuensi alternatif jawaban
 N : Jumlah sampel penelitian
 100% : Persentase

Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik anak jalanan

Karakteristik anak jalanan yang ada di Pekanbaru dapat dilihat dari berbagai segi yaitu :

1. Jenis Kelamin

Pada umumnya anak jalanan yang ditemui adalah berjenis kelamin laki-laki, hal ini terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Pekerjaan	Frekuensi		Persentase
	Laki-laki	Perempuan	
Penjual koran	25(89,29)	3(10,71)	28(100)
Penyemir sepatu	1(33,33)	2(66,66)	3(100)
Pengemis	4(50)	4(50)	8(100)
Pengamen	3(3,75)	5(62,5)	8(100)
Pedagang asongan	4(66,66)	2(33,33)	6(100)
Kernet mobil	2(100)	0	2(100)
Jumlah	39(70,90)	16(29,09)	55(100)

2. Usia

Usia merupakan karakteristik yang pokok. Struktur usia ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik seseorang dalam melakukan pekerjaan. Usia anak jalanan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	pengemis	pengamen	Pedagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
5-7	1(3,58)	0	3(37,5)	0	0	0	4(7,27)
8-10	1(3,58)	1(33,33)	2(25)	0	0	0	4(7,27)
11-13	2(7,14)	1(33,33)	1(12,5)	0	0	0	7(12,72)
14-16	13(46,42)	1(33,33)	2(25)	2(33,33)	2(33,33)	0	22(40)
17-18	11(39,28)	0	0	4(66,66)	4(66,66)	2(100)	18(32,72)
Jumlah	28(100)	3(100)	8(100)	6(100)	6(100)	2(100)	55(100)

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa anak jalanan yang ada di pekanbaru adalah kebanyakan 14-16 tahun.

3. Pekerjaan

Pada umumnya anak jalanan di pekanbaru bekerja dalam sektor informal seperti pedagang asongan, pengamen, penjual koran,

penyamir sepatu, pengemis dan kernet mobil. Berdasarkan tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa pekerjaan yang paling banyak digeluti oleh anak jalanan adalah sebagai penjual koran dengan jumlah 50,90%

Tabel: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
1.	Pedagang asongan	6	10,91
2.	Pengamen	8	14,54
3.	Penjual koran	28	50,90
4.	Penyamir sepatu	3	5,45
5.	Pengemis	8	14,54
6.	Kernet mobil	2	3,64
	Jumlah	55	100

4. Status sekolah

Pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan dasar pembangunan dari manusia itu sendiri, sehubungan dengan konteks Hak Azazi Pendidikan dapat diartikan bahwa setiap manusia berhak memperoleh pendidikan. Jelasnya mengenai status pendidikan anak jalanan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Sekolah

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa kebanyakan anak jalanan yang ada di pekanbaru tidak bersekolah lagi hal ini dikarenakan tidak adanya biaya.

5. Tingkatan pendidikan

Gambaran tingkat pendidikan jalanan dikota pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	Pengemis	Pengamen	Pedagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
SD	3(10,71)	0	0	0	0	0	3(5,45)
SMP	5(17,85)	0	0	1(12,5)	0	0	6(10,90)
SMA	0	0	0	0	0	0	0
Tidak sekolah	20(71,42)	3(100)	8(100)	7(87,5)	6(100)	2(100)	46(83,63)
Jumlah	28(100)	3(100)	8(100)	8(100)	6(100)	2(100)	55(100)

Dari tabel diatas dilihat bahwa ada 9 responden yang masih sekolah dimana 3 responden duduk di bangku sekolah SD dan 6 responden duduk di bangku SMP. Anak yang masih sekolah turun ke jalan tergantung pada jam sekolah, Jika sekolah pagi mereka turun ke jalanan pada sore

dan malam hari.

6. Daerah asal

Hasil penelitian yang dilakukan di beberapa lokasi di wilayah kota pekanbaru diperoleh data bahwa para anak jalanan sebagian besar berasal dari provinsi riau. Mereka umumnya merupakan para pendatang dari berbagai kabupaten yang ada di provinsi Riau, seperti Inhu, Inhil, Kampar, Pelalawan, Siak, dan kota Pekanbaru. Selain dari provinsi riau, terdapat juga anak jalanan yang berasal dari Sumatera Barat, Sumatera Utara, Palembang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah

Tabel: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Daerah Asal

Daerah asal kabupaten		Jenis pekerjaan						Total
		Penjual koran	Penyemir sepatu	pengemis	pengamen	Pedagang asongan	Kernet mobil	
		F%	F%	F%	F%	F%	F%	
Di dalam provinsi riau	1. Inhu	0	1(33,33)	1(12,5)	0	0	0	2(3,63)
	2. Inhil	0	0	0	0	2(33,33)	0	2(3,63)
	3. Pelalawan	0	0	0	1(2,5)	0	0	1(1,81)
	4. Siak	0	1(33,33)	1(12,5)	0	1(16,66)	0	3(5,45)
	5. Kampar	2(7,14)	1(33,33)	0	0	0	0	3(5,45)
	6. Pekanbaru	12(42,85)	0	2(2,5)	2(2,5)	2(33,33)	0	18(32,72)
Diluar provinsi riau								29(52,72)
1. Sumbar		10(35,71)	0	3(37,5)	3(3,75)	1(16,66)	1(50)	18(32,72)
2. Sumut		4(14,28)	0	1(12,5)	0	0	1(50)	6(10,90)
3. Palembang		0	0	0	2(2,5)	0	0	2(3,63)
4. Jawa		0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		28(100)	3(100)	8(100)	8(100)	6(100)	2(100)	55(100)

7. Jam kerja

Jam kerja pada responden bervariasi. Dalam bidang ketenagakerjaan jam kerja normal seseorang 35 jam per minggu. Lama anak jalanan melakukan kegiatan dijalanan dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel :Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jam Kerja

Jam kerja	Jenis pekerjaan						Total
	koran	Penyemir sepatu	pengemis	pengamen	Pedagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
1-3	5(17,85)	0	0	2(25)	1(16,66)	0	8(14,54)
4-6	10(35,71)	1(33,33)	3(37,5)	3(37,5)	1(16,66)	0	18(32,72)
7-10	9(32,14)	1(33,33)	5(62,5)	1(12,5)	0	0	16(29,09)
11-13	4(14,28)	1(33,33)	0	2(2,5)	4(66,66)	2(100)	13(23,63)
jumlah	28(100)	3(100)	8(100)	8(100)	6(100)	2(100)	55(100)

Jadi dapat terlihat bahwa rata-rata jam kerja anak jalanan yaitu sekitar 4-6 jam per hari.

8. Modal

Yang dimaksud dengan sumber modal adalah dimana anak jalanan memperoleh barang dagangannya ataupun alat-alat untuk melakukan pekerjaan.

Tabel : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Modal

Sumber modal	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	pengemis	Pengamen	Pedagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
Sendiri	0	0	0	8(100)	1(16,66)	0	9(16,36)
Orang tua	0	0	0	0	3(50)	0	3(5,45)
Orang lain	0	2(66,66)	0	0	2(33,33)	0	4(7,27)
Agen	28(100)	1(33,33)	0	0	0	0	29(52,72)
jumlah	28(100)	3(100)	8(100)	8(100)	6(100)	2(100)	55(100)

Dari tabel diatas terlihat bahwa sumber modal dari anak jalan 100% berasal dari agen.

9. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan yang diterima anak jalanan beraneka ragam. Hal ini bisa terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : Distribusi Frekuensi Reponden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan/ hari	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	pengemis	pengamen	Pedagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
< Rp. 10.000	1(3,57)	1(33,33)	0	3(37,5)	0	0	5(9,1)
Rp10.000-20.000	14(50)	1(33,33)	2(25)	4(50)	3(50)	0	24(43,64)
Rp20.000-Rp30.000	4(14,28)	1(33,33)	4(50)	1(12,5)	3(50)	2(100)	15(27,27)
Rp30.00-40.000	6(21,42)	0	2(25)	0	0	0	8(14,54)
>Rp50.000	3(10,71)	0	0	0	0	0	3(5,45)
Jumlah	28(100)	3(100)	8(100)	8(100)	6(100)	2(100)	55(100)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penghasilan anak jalanan yang paling tertinggi adalah sekitar Rp 10.000-20.000.

10. Kegunaan pendapatan

Uang yang didapat anak jalanan dipergunakan untuk berbagai hal seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kegunaan Pendapatan

Kegunaan pendapatan	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	Pengemis	pengamen	Pedagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
Orang tua	11(39,28)	0	5(62,5)	2(25)	3(50)	0	21(38,18)
Makan	10(35,71)	3(100)	3(37,5)	4(50)	3(50)	2(100)	25(45,45)
Sekolah	7(25)	0	0	1(12,5)	0	0	8(14,54)
Uang jajan	0	0	0	1(12,5)	0	0	1(1,81)
Jumlah	28(100)	3(100)	8(100)	8(100)	6(100)	2(100)	55(100)

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa penghasilannya digunakan adalah kebanyakan untuk makan karena mereka berada jauh dari orang tua dan sanak saudara.

11. Cita- Cita

Untuk anak jalanan, cita-cita mungkin seperti mimpi. Sulit diwujudkan dengan segala keterbatasan. Meskipun hampir 83,63% diantara mereka yang putus sekolah tetapi keinginan untuk hidup lebih baik masih ada dihati dan pemikiran mereka.

Tabel: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Cita- Cita

Cita-cita	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	Pengemis	pengamen	Pedagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
Polisi	9(32,14)	0	2(25)	1(12,5)	0	0	12(21,81)
Guru	6(21,42)	1(33,33)	2(25)	3(37,5)	2(33,33)	0	14(25,45)
Sopir	6(21,42)	0	2(25)	2(25)	4(66,66)	2(100)	16(29,09)
Bank	7(25)	2(66,66)	2(25)	2(25)	0	0	13(23,63)
Jumlah	28(100)	3(100)	8(100)	8(100)	6(100)	2(100)	55(100)

12. Harapan

Setiap manusia berhak untuk memiliki harapan bagi hidupnya, tidak total terkecuali anak jalanan. Hal ini terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Harapan

Harapan	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	Pengemis	pengamen	Pedagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
Sekolah	14(50)	0	7(87,5)	4(50)	1(16,66)	0	26(47,27)
Tidak sekolah	0	0	0	0	0	0	0
Ke keluarga	0	1(33,33)	0	0	0	1(50)	2(3,63)
Hidup lebih baik	6(21,42)	0	0	1(12,5)	0	0	7(12,72)
Diberi pekerjaan	7(25)	1(33,33)	0	3(37,5)	5(83,33)	1(50)	17(30,90)
Diangkat anak	1(3,57)	1(33,33)	1(12,5)	0	0	0	3(5,45)
Jumlah	28(100)	3(100)	8(100)	8(100)	6(100)	2(100)	55(100)

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa harapan anak jalana yang paling banyak adalah ingin bersekolah lagi agar iya bisa mewujudkan cita- citanya.

13. Tempat tinggal

Tempat tinggal anak jalanan dibagi atas 4 bagian yaitu dengan orang tua, bersama famili, ngekost bersama teman, dan hidup sendiri di jalanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Menetap	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	pengemis	pengamen	Pedagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
Orang tua	20	0	6	5	3	0	34
Famili	0	1	1	1	0	0	3
Ngekost	7	2	1	1	3	2	16
Dijalanan	1	0	0	1	0	0	2
Jumlah	28	3	8	8	6	2	55

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa anak jalanan yaitu penjual koran mayoritas tinggal bersama orang tuanya, dengan pengertian bahwa pada malam hari mereka pulang kerumah orang tuanya. Dan bagi mereka yang tidak ada orang tua di pekanbaru maka mereka ngekost dan bagi yang tidak ada biaya hidup di jalanan dengan tidur di emperan toko, gubuk- gubuk yang dekat dengan jalan dll.

14. Lama menjadi anak jalanan

Berikut ini data anak jalanan berdasarkan lama mereka telah menjadi anak jalanan.

Tabel : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anak Jalanan

Lama menjadi anak jalanan	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	pengemis	pengamen	Pedagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
<1	3	2	1	1	1	0	8
1-2	6	0	3	4	3	1	17
3-4	1	1	3	3	2	1	21
5-6	4	0	3	0	0	0	5
>6	4	0	0	0	0	0	4
Jumlah	28	3	8	8	6	2	55

Jadi disini dapat terlihat bahwa anak jaanan yang ada di pekanbaru maoritas telah menjadi anak jalanan sekitar 3-4 tahun

Faktor Pendorong Anak Jalanan

Faktor pendorong anak untuk menjadi anak jalanan dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu:

1. Siapa yang menyuruh bekerja

Siapa yang bekerja dapat terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : Frekuensi Responden Tentang Siapa Yang Menyuruh Bekerja

Menyuruh	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	Pengemis	pengamen	Pedagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
Orang tua	5	1	5	2	2	0	15
Kakak/ abang	0	0	0	0	0	0	0
Kemauan sendiri	22	1	2	4	2	1	32
Diajak teman	1	0	0	2	1	1	5
Orang asing	0	1	1	0	1	0	3
Jumlah	28	3	8	8	6	2	55

Jadi yang menyuruh dia kerja adalah datang dirinya sendiri yang ingin membantu orang tuanya karena mereka kasihan terhadap orang tua mereka yang susah dan hidup dalam lingkaran kemiskinan.

2. Alasan bekerja

Hingga saat ini banyak pihak yang meyakini bahwa kemiskinan merupakan faktor utama yang mendorong anak turun ke jalanan. Kendati demikian kita juga harus mengetahui faktor-faktor lain yang menyebabkan anak turun ke jalan. Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Alasan Bekerja

Alasan	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	pengemis	Pengamen	Pedagang asongan	Kernet mobil	
	F0%	F%	F%	F%	F%	F%	
Ekonomi	18	1	4	4	3	0	30
Kekerasan keluarga	2	0	1	2	1	0	6
Kebebasan	3	1	2	0	0	0	6
Uang sendiri	4	0	0	0	0	1	5
Pengaruh teman	1	0	0	2	1	1	5
Orang asing	0	1	1	0	1	0	3
Jumlah	28	3	8	8	6	2	55

Dari tabel diatas terlihat bahwa faktor ekonomi lah yang menyebabkan anak-anak menjadi anak jalanan. Pada umumnya para anak jalanan ini mempunyai keluarga yang miskin , pada keluarga miskin , ketika kelangsungan hidup terancam, seluruh anggota keluarga termasuk anak- anak dikerahkan untuk mencukupi kebutuhan keluarga akan tetapi sesungguhnya peran orang tua anak jalanan tidak berperan secara maksimal.

Tindakan Kriminal Anak Jalanan

1. Tindakan kriminal

Hidup anak jalanan sangat keras sehingga ada sebagian dari mereka yang melakukan tindakan kriminal. Data pernah atau tidaknya anak jalanan di kota pekanbaru melakukan tindakan kriminal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Kriminal

Kriminal	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	pengemis	Pengamen	Edagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
Ya	7	1	1	4	3	2	18
Tidak	21	2	7	4	3	0	37
Jumlah	28	3	8	8	6	2	55

2. Bentuk tindakan kriminal

Kegiatan-kegiatan yang bisa dikategorikan sebagai tindakan kriminal yang diketahui pernah dilakukan oleh anak jalanan yaitu memeras, mencopet, engedar pil, dan memperkosa.

Tabel : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Bentuk Tindakan Kriminal

Bentuk Kriminal	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	pengemis	Pengamen	Edagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
Memeras	0	0	0	1	1	1	3
Mencuri	4	1	0	1	0	0	6
Mencopet	2	0	1	2	1	0	6
Pengedar pil	1	0	0	0	1	1	3
Memperkosa	0	0	0	0	0	0	0
Tidak melakukan	21	2	7	5	3	0	37
Jumlah	28	3	8	8	6	2	55

3. Alasan melakukan tindakan kriminal

Berbagai alasan diutarakan anak jalanan untuk melakukan tindakan kriminal. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 27,27% anak melakukan tindakan kriminal dengan alasan perlu uang. Ini dapat dipahami karena penghasilan anak yang tidak menentu dan tidak mencukupi kebutuhan sehingga mereka memutuskan untuk melakukan nya.

Tabel : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Alasan Tindakan Kriminal

Alasan	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	pengemis	Pengamen	Edagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
Perlu uang	5	1	1	3	3	2	15
Kepuasan sendiri	0	0	0	0	0	0	0
Orang lain	0	0	0	1	0	0	1
Kekuasaan	2	0	0	0	0	0	2
Tidak melakukan	21	2	7	4	3	0	37
Jumlah	28	3	8	8	6	2	55

4. Korban tindakan kriminal

Setiap anak yang melakukan tindakan kriminal pasti mempunyai target korbannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Korban Tindakan Kriminal

Korban	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	pengemis	Pengamen	Edagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
Temannya	2	0	0	0	0	0	2
Senior	0	0	0	0	0	0	0
Masyarakat sekitar	5	1	1	4	3	2	16
Tidak melakukan	21	2	7	4	3	0	37
Jumlah	28	3	8	8	6	2	55

Berarti dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa masyarakat sekitar adalah korban dari anak jalanan tersebut. Bagi mereka masyarakat yang lemah dan lengah serta kelihatan berduit cocok menjadi korban mereka.

5. Kekerasan

Kekerasan dapat dikatakan sebagai bagian dari kehidupan anak jalanan. Tabel dibawah ini akan menjelaskan berapa persentase anak jalanan dikota pekanbaru yang pernah mengalami tindak kekerasan

Tabel : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mengalami Kekerasan

Kekerasan	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	pengemis	Pengamen	Edagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
Ya	14	3	8	7	5	2	39
Tidak	14	0	0	1	1	0	16
Jumlah	28	3	8	8	6	2	55

Berarti dapat dilihat lebih dari separuh anak jalanan mengalami tindak kekerasan. Kekerasan tersebut ada yang berbentuk kekerasan mental berupa tidak dipercaya, hinaan, dimaki dan diusir.

6. Bentuk kekerasan

Bentuk kekerasan yang bisa dialami anak jalanan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Bentuk Kekerasan

Bentuk	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	pengemis	Pengamen	Edagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
Mental	4	1	2	4	1	1	13
Fisik	9	2	5	3	3	1	23
Seksual	1	0	1	0	1	0	3
Tidak mengalami	14	0	0	1	1	0	16
Jumlah	28	3	8	8	6	2	55

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa bentuk kekerasan yang paling banyak dialami anak yaitu kekerasan fisik seperti dipukul, disundut rokok, dikeroyok dan dianiya.

7. Pelaku kekerasan

Tindak kekerasan yang dialami anak jalanan ada yang dilakukan oleh orang tua, geromo, preman, senior, orang tak dikenal, satpol PP, dan teman sebaya. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaku Kekerasan

Pelaku	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	pengemis	Pengamen	Edagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
Orang tua	1	0	0	1	1	0	3
Geromo	0	1	4	0	1	0	6
Preman	3	1	1	3	2	0	10
Senior	3	0	0	0	0	2	5
Orang tak dikenal	1	0	2	3	1	0	7
Satpol PP	2	0	1	0	1	0	3
Temannya	4	1	0	0	0	0	5
Tidak mengalami	14	0	0	1	1	0	16
Jumlah	28	3	8	8	6	2	55

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tindak kekerasan yang dilakukan preman menduduki tingkat tertinggi.

8. Upaya menghindari kekerasan

Berbagai upaya yang bisa dilakukan oleh anak jalanan untuk terhindar dari tindak kekerasan seperti lapor ke polisi, membangun solidaritas, memacari yang berkuasa, dan mencari pasangan. Berdasarkan hasil penelitian adapun upaya yang dilakukan anak jalanan setelah mengalami kekerasan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Menghindari Kekerasan

Upaya	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	pengemis	Pengamen	Edagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
Lapor polisi	0	0	0	0	0	0	0
Membangun solidaritas	9	1	3	3	1	0	17
Memacari yang berkuasa	0	0	0	0	0	0	0
Mencari pasangan	0	0	0	1	0	0	1
Dibiarkan saja	5	2	5	3	4	2	21
Tidak mengalami	14	0	0	1	1	0	16
Jumlah	28	3	8	8	6	2	55

9. Hubungan seksual

Pergaulan bebas menjadi hal yang tidak asing lagi bagi para anak jalanan. sehingga tidak mengherankan bahwa dalam penelitian ini ditemukan beberapa anak yang telah melakukan hubungan seksual. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Seksual

Hubungan	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	pengemis	Pengamen	Edagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
Ya	6	1	2	2	4	2	17
Tidak	22	2	6	6	2	0	38
Jumlah	28	3	8	8	6	2	55

Dari tabel diatas terungkap bahwa hampir dari 30% anak jalanan telah melakukan hubungan sesual, umumnya mereka anak yang telah berusia diatas 15 tahun. Pada umur 15 tahun keatas anak telah mengalami masa pubertas dan melakukan hal-hal untuk melepaskan nafsu mereka

10. Dengan siapa melakukan hubungan seksual

Bagi anak yang melakukan hubungan seksual, banyak cara yang bisa mereka Lakukan untuk melepaskan hasrat mereka. Mereka bebas melakukan dengan siapa saja mereka inginkan, asal mereka suka sama suka dan tanpa ada unsur paksaan.

Pada Tabel Dibawah Ini Akan Dijelaskan Dengan Siapa Anak Jalanan Melakukan Hubungan Seksual

Siapa	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	pengemis	Pengamen	Edagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
Temannya	1	0	1	1	0	0	3
Senior	0	0	1	0	0	0	1
Germo	0	0	0	0	0	0	0
Orang tua	0	0	0	0	0	0	0
Kakak/abang	0	0	0	0	0	0	0
Orang tak dikenal	2	0	0	1	0	2	5
Pemerintah	0	0	0	0	0	0	0
Pelacur	3	1	0	0	4	0	8
Tidak melakukan	22	2	6	6	2	0	38
Jumlah	28	3	8	8	6	2	55

Tabel diatas menjelaskan, bahwa anak jalanan sering menggunakan jasa seorang pelacur. menurut pendapat mereka, melakukan dengan pelacur aman, dalam arti aman tidak melakukan tindakan kriminal, bukan berarti aman dari berbagai penyakit.

11. Alasan melakukan hubungan seksual

Tabel: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Alasan Melakuakn Hubungan Seksual

Alasan	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	pengemis	Pengamen	Edagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
Dipaksa	0	0	0	0	0	0	0
Diancam	0	0	0	0	0	0	1
Kemauan sendiri	1	0	0	0	4	2	7
Perlindungan	0	0	1	1	0	0	2
Syarat komunitas	1	0	1	0	0	0	2
kebutuhan	4	1	0	0	0	0	5
Tidak melakukan	22	2	6	6	2	0	38
Jumlah	28	3	8	8	6	2	55

Berbagai alasan diutarakan anak jalanan dalam melakukan hubungan seksual. anak mengaku melakukan hubungn seksual atas dasar kemauan sendiri tanpa ada paksaan.

12. Komunitas

Salah satu usaha yang dilakukan anak jalanan untuk menghindari tindakan kekerasan adalah memasuki komunitas tertentu.

Tabel: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Komunitas

Komunitas	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	pengemis	Pengamen	pEdagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
Ya	25	1	7	6	2	0	41(74,54)
Tidak	3	2	1	2	4	2	14
Jumlah	28	3	8	8	6	2	55

Berdasarkan tabel diatas ditemui 75% anak jalanan yang telah memasuki komunitas tertentu, mereka tersebar dilokasi pasar pagi arengka, persimpangan lampu merah SKA, persimpangan lampu merah harapan raya, ramayana, persimpangan lampu merah gubernur dan persimpangan lampu merah menuju rumbai.

13. Tindak kekerasan dari komunitas lain

Meskipun anak jalanan memasuki

komunitas, mereka juga mengalami kekerasan. seperti kekerasan fisik, mental dan seksual.

14. Kecelakaan

Pada umumnya anak jalanan bekerja dilokasi –lokasi rawan kecelakaan seperti persimpangan lampu merah , sepanjang jalan utama dan pusat keramaian

Tabel : Ditrribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecelakaan

Kecelakaan	Bentuk	Jenis pekerjaan						Total
		Penjual koran	Penyemir sepatu	pengemis	Pengamen	Pedagang asongan	Kernet mobil	
		F%	F%	F%	F%	F%	F%	
Ya	Sepeda motor	9	0	3	5	1	1	19
	Mobil	5	1	4	2	0	0	12
	Barang dihneurkan	6	1	0	0	4	0	11
Tidak		8	1	1	1	1	1	13
Jumlah		28	3	8	8	6	2	55

Jika melihat tabel diatas terdapat 42 responden yang pernah mengalami kecelakaan selama bekerja. Bentuk kecelakaan yang terbanyak adalah ditabrak sepeda motor.

15. Razia

Anak jalanan seringkali dirazia oleh satpol PP atau aparat yang berwenang . berdasarkan pengakuan anak jalanan yang pernah dirazia menyatakan yang aparat atau satpol PP lakukan pada mereka 100% mendata untuk kepentingan pemerintah.

16. Pemerintah

Kebijakan pemerintah yang memihak terhadap kepentingan anak jalanan sangat diharapkan oleh anak jalanan. Selama ini anak jalanan merasa tidak sedikitpun pemerintah memperhatikan keadaan mereka yang serba kesusahan. Kepuasan perlakuan pemerintah terhadap anak jaanan dapat dilihat dibawah.

Tabel: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perlakuan Pemerintah

Perlakuan	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	pengemis	Pengamen	Pedagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
Sudah	5	0	0	0	0	0	5
Tidak	23	3	8	8	6	2	50
Jumlah	28	3	8	8	6	2	55

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan hampir keseluruhan anak jalanan merasa tidak puas dengan perlakuan pemerintahan, mereka merasa tidak pernah mendapat bantuan sedikitpun dari pemerintah.

17. Bentuk konkrit dari pemerintah

Tabel dibawah ini menjelaskan bentuk konkrit yang ingin anak jalanan dapatkan dari

pemerintah. Mereka ingin bentuk yang nyata , bukan hanya janji-janji semata.

Tabel: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Bentuk Konkrit Yang Diinginkan Dari Pemerintah

Bentuk	Jenis pekerjaan						Total
	Penjual koran	Penyemir sepatu	pengemis	pengamen	Pedagang asongan	Kernet mobil	
	F%	F%	F%	F%	F%	F%	
Ketrampilan	5	0	1	3	3	2	14
Kebutuhan sehari-hari	8	2	1	2	1	0	14
Penyuluhan	0	0	0	3	0	0	0
Tidak mau apa-apa	15	1	6	3	2	0	27
Jumlah	28	3	8	8	6	2	55

Ternyata anak jalanan banyak yang memilih tidak mau apa- apa dari pemerintah dengan sebanyak 27 responden , mereka sudah pesimis bahwa pemerinth tidak akan pernah melakuakn apa yang diinginkan mereka jadi percuma saja berharap. Mereka sudah bosaan dengan segala janji –janji yang diberikan selama ini kepada mereka tp pada kenyataan tidak ditepati.

DAFTAR PUSTAKA

- Afna, nur.2006. *Skripsi Anak Jalanan Dan Pekerjaannya* (Studi Kasus Anak Jalanan Dikota Pekanbaru).
- Arief, armai.2009. *Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan*. <http://anjai.blogdrive.Com /archive/25.html>
- Baihaqi, Mif.1999. *Anak Indonesia Teraniya*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Ennew, Judith. 2002. *Cara Berkomunikasi Menggalang Tindakan Menentang Bentuk- bentuk terburuk pekerja anak*. Jakarta: PT.Sastra Tjitra
- Khotimah, Nurul. 2007. *Skripsi. Profil Masyarakat Miskin Di Duri Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*.
- KPAID Kota Pekanbaru. 2008. *Penelitian Berbasis Aksi terhadap Anak Jalanan Di Kota Pekanbaru*.
- Yjandraningsih, Indrasari. 1997. *Pekerja anak, hak anak sebagai sebagai anak vs hak sebagai pekerja*. Jakarta